

**KETAHANAN KELUARGA PRASEJAHTERA DI KECAMATAN BAYAN  
LOMBOK UTARA**



TESIS

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER HUKUM**

OLEH:

**ZAINUL MAJDI, S.H.  
22203011001**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
PEMBIMBING:  
Prof. Dr. H. Riyanta, M.Hum.

**MAGISTER ILMU SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## ABSTRAK

Ketahanan keluarga merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas sosial, terutama bagi masyarakat pra sejahtera yang rentan terhadap tekanan ekonomi dan sosial. Di Kecamatan Bayan, Lombok Utara, sekitar 30% keluarga tergolong pra sejahtera, menghadapi tantangan pendapatan yang fluktuatif dan minimnya sumber daya, yang berpotensi mengancam keutuhan rumah tangga. Penelitian ini berangkat dari fenomena menarik bahwa banyak keluarga di Bayan yang mampu mempertahankan harmonisasi dan kelangsungan rumah tangga meskipun dalam kondisi finansial yang sulit. Kesenjangan penelitian yang signifikan terletak pada minimnya kajian yang secara holistik mengintegrasikan teori komunikasi interpersonal, hierarki kebutuhan Maslow, dan nilai kesalingan Islam (Qiro'ah Mubadalah) dalam konteks masyarakat dengan kekayaan budaya dan spiritualitas lokal.

Studi ini menggunakan desain kualitatif deskriptif-analitis yang mendalam. Sebanyak 20 keluarga pra sejahtera, 10 tokoh adat/agama, dan paralegal di Kecamatan Bayan, Lombok Utara. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, didukung oleh analisis data sekunder. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman, dengan fokus pada reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Kerangka teoretis yang digunakan mencakup Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito untuk memahami interaksi dan dukungan antar anggota keluarga, Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow untuk menganalisis pemenuhan kebutuhan dasar hingga aktualisasi diri, serta konsep Qiro'ah Mubadalah Faqihudin Abdul Kodir untuk mengungkap prinsip kesalingan, keadilan, dan keseimbangan dalam hubungan keluarga. Integrasi ketiga kerangka teori ini diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif dan multidimensional mengenai ketahanan keluarga pra sejahtera.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ketahanan keluarga pra sejahtera di Bayan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi, melainkan merupakan hasil sinergi antara kekuatan internal dan dukungan eksternal. Faktor internal yang krusial meliputi komunikasi interpersonal yang efektif (keterbukaan, empati, dukungan emosional, optimisme, saling menghargai), kemampuan adaptif dalam memenuhi kebutuhan hierarkis (dari fisiologis hingga penghargaan/aktualisasi diri kolektif), serta penerapan prinsip Qiro'ah Mubadalah dalam hubungan suami-istri dan keluarga. Faktor eksternal yang signifikan adalah jaringan sosial komunitas yang kuat (dukungan material, tenaga, dan emosional), peran sentral tokoh adat dan agama dalam mediasi dan pembimbingan moral, serta kontribusi program pemerintah sebagai jaring pengaman. Temuan kunci menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dan prinsip kesalingan menjadi pilar utama dalam mengelola keterbatasan, sementara nilai spiritualitas dan optimisme menjadi sumber kekuatan psikologis yang tak ternilai.

**Kata Kunci:** *Ketahanan Keluarga, Keluarga Pra Sejahtera, Kecamatan Bayan, Komunikasi Interpersonal, Hierarki Kebutuhan Maslow, Qiraah Mubadalah.*

## ABSTRACT

Family resilience is a crucial aspect in maintaining social stability, especially for underprivileged communities that are vulnerable to economic and social pressures. In Bayan District, North Lombok, around 30% of families are classified as underprivileged, facing challenges of fluctuating income and limited resources, which have the potential to threaten the integrity of the household. This study stems from the interesting phenomenon that many families in Bayan are able to maintain harmony and household continuity despite difficult financial conditions. A significant research gap lies in the lack of studies that holistically integrate interpersonal communication theory, Maslow's hierarchy of needs, and Islamic reciprocity values (Qiro'ah Mubadalah) in the context of communities with rich local culture and spirituality.

This study uses an in-depth descriptive-analytical qualitative design. A total of 20 underprivileged families, 10 traditional/religious leaders, and paralegals in Bayan District, North Lombok, participated in the study. Data collection was conducted through in-depth interviews and participatory observation, supported by secondary data analysis. Data analysis followed the Miles and Huberman model, focusing on reduction, presentation, and conclusion drawing. The theoretical framework used includes Joseph A. DeVito's Interpersonal Communication Theory to understand interactions and support among family members, Abraham Maslow's Hierarchy of Needs Theory to analyze the fulfillment of basic needs to self-actualization, and Faqihudin Abdul Kodir's Qiro'ah Mubadalah concept to reveal the principles of reciprocity, justice, and balance in family relationships. The integration of these three theoretical frameworks is expected to provide a comprehensive and multidimensional understanding of the resilience of underpriv

The results of the study reveal that the resilience of underprivileged families in Bayan is not solely determined by economic factors, but rather is the result of synergy between internal strengths and external support. Crucial internal factors include effective interpersonal communication (openness, empathy, emotional support, optimism, mutual respect), adaptive abilities in meeting hierarchical needs (from physiological to collective self-actualization), and the application of the Qiro'ah Mubadalah principle in husband-wife and family relationships. Significant external factors are strong community social networks (material, labor, and emotional support), the central role of traditional and religious leaders in mediation and moral guidance, and the contribution of government programs as a safety net. Key findings show that effective communication and the principle of reciprocity are the main pillars in managing limitations, while spirituality and optimism are invaluable sources of psychological strength.

**Keywords:** *Family Resilience, Pre-Prosperous Family, Bayan District, Interpersonal Communication, Maslow's Hierarchy of Needs, Qiraah Mubadalah.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Majdi, S.H.

NIM : 22203011001

Program Studi : Magister Ilmu Syariah

Fakultas : Syariah dan Hukum

Konsentrasi : Hukum Keluarga Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Oktober 2025

19 Robiul Akhir 1447

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
FM-UINSK-BM-05- 03/RO

### SURAT PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Zainul Majdi, S.H.

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara:

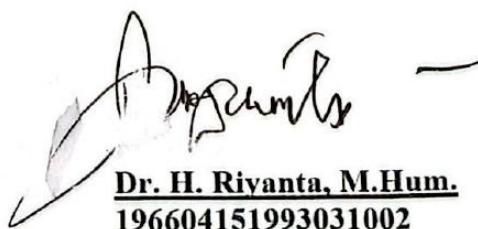
Nama : Zainul Majdi, S.H.  
Nim : 22203011001  
Judul Tesis : Ketahanan Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Univeritas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Magister Hukum dengan konsentrasi Hukum Keluarga Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar tesis atau tugas akhir saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 Oktober 2025  
Pembimbing

  
Dr. H. Rivanta, M.Hum.  
196604151993031002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1308/Un.02/DS/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : KETAHANAN KELUARGA PRASEJAHTERA DI KECAMATAN BAYAN LOMBOK UTARA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUL MAJDI, S.H.  
Nomor Induk Mahasiswa : 22203011001  
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Prof. Dr. H. Riyanta, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 693f39c23da6d



Pengaji II

Prof. Drs. H. Ratno Lukito, M.A., DCL.  
SIGNED

Valid ID: 6940dbbf9b127



Pengaji III

Dr. M. Misbahul Mujib, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 694266990eb6b



Yogyakarta, 11 Desember 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Ali Sodiqin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6943a61bdead

**MOTTO**

من جَدَّ وَجَدَ

*“Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka berhasil dan sukseslah dia”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk :

Ucapan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan berjuta-juta dan bermilyar-milyaran nikmat yang tidak dapat dihitung, yang tak pernah meninggalkan hambanya, yang selalu mendengarkan cerita senang dan sedih, yang tak muak dengan kemunafikan diri. Selanjutnya kepada Zainul Majdi, terimakasih telah berjuang hingga saat ini, mari berjuang lagi untuk episode selanjutnya untuk membahagiakan serta mengangkat derajat mereka yang tercinta, ayah H. M. Thalifin, Ibu Hj. Rukyah, kakak Rabiatun Riani dan adik M. Hamdani, istriku Khomi Nurul Etikoh dan anakku M. Kayyis Mutsaqqif Zain yang selalu mengingatkan bahwa jadilah orang yang tidak hanya berilmu namun beriman dan beradab, dan bermanfaat serta keluarga saya yang selalu memberikan dorongan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.

Untuk dosen pembimbing, bapak Dr. H. Riyanta, M. Hum. terima kasih atas saran-saran, bimbingan, kesempatan serta arahan selama ini, yang saya kagumi selama ini yang menjadi role model untuk menjadi seorang akademisi.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa kedalam tulisan Bahasa lain. Dalam tesis ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan Bahasa Arab ke Bahasa Latin. Penyusunan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### I. Konsonan Tunggal

Arab	Huruf	Latin	Keterangan
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	be
ت	Tā'	T	te
ث	Šā'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Šād	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ț	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fā’	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Waw	W	we
ه	Hā’	H	ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	Y	ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *Syaddah* ditulis rangkap, contoh:

حُكْمَة	ditulis	<i>Hikmah</i>
عَلَّة	ditulis	‘illah

## III. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan maka ditulis dengan *h*

المائدة	ditulis	<i>al-Mā’idah</i>
إسلامية	ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h.

زَكَةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>
------------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

أَفْعَلْ	ditulis	a <i>Fa'ala</i>
ذِكْرٌ	ditulis	i <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	ditulis	u <i>Yažhabu</i>

#### V. Vokal Panjang

1	Fathah+ alif فَلَا	ditulis ditulis	ā <i>Falā</i>
2	Fathah + ya' mati تَسْنَ	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati تَفْسِيلٌ	ditulis ditulis	ī <i>Tafṣīl</i>
4	Dammah + wawu mati أُصُولُ	ditulis ditulis	ū <i>Uṣāl</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	Fathah+ ya' mati الْزُخْيَلِيٌّ	ditulis ditulis	ai <i>az-Zuhailî</i>
2	Fathah+ wawu mati الْدَوْلَةٌ	ditulis ditulis	au <i>ad-Daulah</i>

#### VII. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
----------	---------	-----------------

أُعِدَتْ	ditulis	<i>a'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*I*”

الْفُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf *I* (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

### IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan

ذُو الْقُرُون	ditulis	<i>Žawī al-furūd</i>
أَهْنَ السُّنْنَة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

### X. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital huruf awal nama diri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

*Syahru Ramadān al-lažī unzila fīhi al-Qur'ān*

## **XI. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مِنْ يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضْلَلَ لَهُ وَمِنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِي لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسِلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدَ وَعَلَى الَّهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Bersyukur yang luar biasa penulis ucapkan hanya bagi Allah SWT karena penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Ketahanan Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara” shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang ditunggu syafaatnya *fi yaumil qiyamah*.

Penyusunan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Ilmu Syariah Konsentrasi Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam menyelesaikan tesis ini, Penulis sadar bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa homat secara khusus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph. D
2. Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Ali Shodiqin, M.Ag.
3. Segenap Pimpinan dan Staf Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

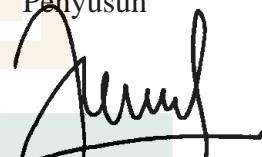
4. Ketua Program Studi Magister Ilmu Syariah Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Siti Jahroh, S.H.I., M.SI. yang selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam pengembangan akademik mahasiswa.
5. Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Syariah, Dr. Diky Faqih Maulana, S.H., M.H. yang turut memberikan arahan, motivasi, dan dukungan untuk pengembangan riset ilmiah.
6. Staf Tata Usaha Prodi Magister Ilmu Syariah, yang telah membantu memudahkan berbagai urusan administratif berkaitan dengan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Riyanta, M. Hum. selaku dosen pembimbing Tesis yang dengan segenap kemampuan waktu, pikiran, dan tenaga, serta penuh keikhlasan, membantu dan membimbing penulis dalam proses penyusunan hingga penyelesaian ini.
8. Segerap Civitas Akademika dan Dosen yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing dan memberikan pengajaran berbagai latar belakang keilmuan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Program Studi Magister Ilmu Syariah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
9. Terimakasih kepada kedua orang tua saya, H. M. Thalifin (Ayah) dan Hj. Rukyah (Ibu) serta kakak saya Rabiatun Riani A.md Keb dan Adik saya M. Hamdani beserta orang yang paling setia memotivasi yaitu Khomi Nurul Etikoh (Istri) atas doa serta kasih sayang serta selalu memberikan

dorongan moril maupun materil, sehingga saya dapat menyelesaikan studi Magister Ilmu Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

10. Kepada siapapun yang memberikan sumbangsih dalam penulisan Tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namun sangat membantu baik moril maupun secara spiritual.

Demikian ucapan hormat saya, semoga jasa budi mereka menjadi amal baik dan diterima oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. akhirnya hanya kepada Allah saya memohon ampunan dan petunjuk dari segala kesalahan.

Yogyakarta, 14 Oktober 2025  
Penyusun



Zainul Majdi, S.H.  
NIM: 22203011001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Telaah Pustaka.....	11
E. Kerangka Teoritik .....	16
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II KELUARGA PRA-SEJAHTERA DAN KETAHANAN KELUARGA.....</b>	<b>35</b>
A. Keluarga Prasejahtera.....	35
1. Pengertian Keluarga Prasejahtera .....	35
2. Nilai, Norma Dan Dinamika dalam Keluarga Prasejahtera .....	37
3. Karakteristik Keluarga Prasejahtera.....	40
4. Peranan Gender dalam Keluarga Prasejahtera .....	51
B. Ketahanan Keluarga .....	53
1. Pengertian Ketahanan Keluarga .....	53
2. Ketahanan Keluarga dalam Konteks Hukum Islam dan Positif.....	55
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga .....	59
4. Adaptasi dan Fleksibilitas dalam Ketahanan Keluarga.....	62
<b>BAB III KONDISI KETAHANAN KELUARGA PRASEJAHTERA DI KECAMATAN BAYAN, LOMBOK UTARA .....</b>	<b>65</b>
A. Profil Kecamatan Bayan, Lombok Utara .....	65
1. Letak Geografis, Luas Wilayah, dan Desa Administratif .....	65
2. Demografi dan Komposisi Penduduk .....	65
3. Adat, Budaya, dan Kearifan Lokal.....	66
B. Kondisi Sosial-Ekonomi Masyarakat Prasejahtera Bayan .....	67
1. Karakteristik Sosial Masyarakat .....	67
2. Kondisi Ekonomi Keluarga Prasejahtera .....	69
3. Pola Konsumsi dan Strategi Bertahan Hidup.....	70

C. Realita Ketahanan Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara .....	72
<b>BAB IV KELUARGA PRASEJAHTERA DAN UPAYA MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN KELUARGA .....</b>	<b>78</b>
A. Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga .....	92
1. Internal Keluarga.....	92
2. Faktor Eksternal .....	111
B. Upaya Mempertahankan Keutuhan Keluarga .....	117
1. Pemenuhan kebutuhan dasar atau fisiologis .....	117
2. Signifikansi Faktor-faktor Sosial .....	129
3. Signifikansi Faktor Psikologi.....	130
4. Faktor Kombinasi Sosial dan Psikologi terhadap Ketahanan Keluarga Prasejahtera.....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>138</b>
A. Kesimpulan.....	138
B. Saran.....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ketahanan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam memahami keberlanjutan kehidupan keluarga, terutama di Masyarakat prasejahtera. Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis suatu keluarga yang memiliki ketangguhan dan keuletan secara fisik, psikis, mental, dan spiritual sehingga mampu mewujudkan kehidupan mandiri dan mengembangkan diri serta keluarganya sehingga terbangun keluarga yang harmonis sejahtera lahir dan batin.<sup>1</sup> Dalam konteks ini, komunitas keluarga prasejahtera yang secara materi terbatas diharapkan mampu beradaptasi dan bertahan menghadapi berbagai tekanan ekonomi dan sosial. Ketahanan tersebut menjadi amat urgen, baik bagi penguatan kapasitas sosial ekonomi keluarga maupun dalam mencegah dampak negatif seperti perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga.

Dalam konteks keagamaan, nilai-nilai keluarga dalam Islam sangat menekankan pentingnya mempertahankan keutuhan keluarga sebagai amanah dan ibadah. Al-Qur'an dan Hadis menarasikan tanggung jawab suami-istri dalam menjaga kesejahteraan keluarga dan berkesinambungan dalam melaksanakan peran masing-masing. Di dalam Al-Quran Allah mengingatkan dan menguatkan tentang pentingnya keluarga, di dalam surat At-Tahrim ayat 6:

---

<sup>1</sup> Heny Mustika Dewi dan Moh Amin Tohari, "Peran Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19," *Khidmat Sosial: Journal of social work and social services*, Vol. 2 No. 2 (2021), hlm. 117.

يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ إِذَا أَنْتُمْ قَوْمٌ أَنْفَسُكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا أَنْسَاسٌ وَأَلْحِجَارَةٌ عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ<sup>2</sup>

Dari aspek regulasi, Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyatakan bahwa negara bertanggung jawab membangun keluarga yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing. Regulasi ini menjadi landasan hukum penting bagi penguatan ketahanan keluarga.<sup>3</sup>

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga merupakan landasan hukum penting yang menggarisbawahi tanggung jawab negara dalam membangun keluarga yang sehat, sejahtera, dan berdaya saing. UU ini menekankan pentingnya pembangunan keluarga sebagai unit terkecil masyarakat yang memiliki ketahanan, keuletan, dan kemampuan mandiri. namun, ketika dikonfrontasikan dengan realitas keluarga prasejahtera di Kecamatan Bayan, Lombok Utara, terdapat kesenjangan signifikan antara idealisme regulasi dan tantangan implementasinya di lapangan.

Undang-Undang 52/2009 mendefinisikan ketahanan keluarga sebagai "kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil dan mental-spiritual untuk hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya guna mencapai kesejahteraan lahir dan batin." Konsep ini menggarisbawahi kemandirian dan pengembangan diri sebagai tujuan utama.

---

<sup>2</sup> At-Tahrim (66): 6.

<sup>3</sup> Pasal 1 ayat (11).

Realitas lapangan di Kecamatan Bayan, keluarga prasejahtera justru hidup dalam kondisi yang jauh dari kemandirian finansial. Pendapatan sangat fluktuatif, bergantung pada pekerjaan serabutan, dan seringkali tidak mencukupi kebutuhan dasar. Konsep "kemampuan fisik-materil" sangat terbatas, sehingga fokus utama keluarga adalah pada bertahan hidup (survival), bukan pada "pengembangan diri" secara luas. Upaya mereka lebih terarah pada pemenuhan kebutuhan esensial harian (pangan, sandang, papan) daripada pencapaian kesejahteraan lahir batin yang ideal.

Undang-Undang ini mungkin terlalu optimis dalam mengasumsikan bahwa keluarga memiliki kapasitas dasar untuk "mengembangkan diri" ketika mereka masih berjuang keras untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar. Konsep "kemandirian" menjadi sulit tercapai ketika sumber daya materi sangat minim dan akses terhadap peluang ekonomi sangat terbatas.

Undang-Undang ini bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui berbagai program yang mencakup aspek kependudukan, kesehatan reproduksi, serta pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, namun realitas lapangan, meskipun program-program pemerintah seperti PKH, BPNT, dan BLT dana Desa telah diupayakan, akses dan jangkauan program tersebut di Kecamatan Bayan seringkali menghadapi kendala. Keterbatasan administrasi, data yang belum mutakhir, dan kondisi geografis yang sulit dijangkau oleh desa-desa terpencil (seperti Batu Rakit dan Gunjan Asri) menghambat distribusi bantuan secara merata. Selain itu, keterbatasan informasi mengenai hak-hak sosial dan Hukum keluarga bagi masyarakat prasejahtera juga menjadi isu penting.

Regulasi yang bersifat makro ini belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi intervensi yang efektif dan terjangkau di tingkat akar rumput. Program-program yang ada, meskipun penting, seringkali belum mampu mengatasi akar masalah kemiskinan struktural dan disparitas akses yang dihadapi oleh keluarga prasejahtera, terutama di wilayah terpencil.

Adapun tingkat partisipasi tenaga kerja terampil masih rendah, mendukung kerentanan ekonomi keluarga. Kesenjangan ini menggambarkan peluang pendapatan terbatas serta melemahnya kapasitas keluarga untuk keluar dari kategori prasejahtera. Kemiskinan dan keterbatasan ekonomi sering kali menjadi latar belakang utama keluarga prasejahtera. Studi di Pulau Lombok khususnya di Bayan menunjukkan karakteristik umum keluarga miskin termasuk pendapatan rendah.

Fenomena keluarga prasejahtera di Bayan juga mencerminkan adanya kehadiran jaringan sosial lokal seperti bantuan dari tetangga, lembaga sosial, serta pemerataan peran melalui gotong royong yang mendukung keberlangsungan rumah tangga meski minim sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga prasejahtera bukan hanya soal ekonomi, tetapi juga soal modal sosial dan spiritual.

Kearifan lokal di Kecamatan Bayan memegang peranan penting dalam membentuk ketahanan keluarga prasejahtera. sistem nilai yang terbangun melalui hukum adat, norma sosial, dan tradisi keagamaan telah menjadi pilar yang menopang interaksi sosial di tingkat rumah tangga maupun komunitas. Misalnya, tradisi *begibung* (makan bersama dalam satu wadah) bukan hanya sekadar

kebiasaan makan, tetapi juga sarana mempererat hubungan keluarga dan tetangga, sekaligus memperkuat solidaritas sosial.

Dukungan data statistik memberikan gambaran objektif mengenai skala permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan BPS Kabupaten Lombok Utara (2024), jumlah penduduk Kecamatan Bayan mencapai 58.8278 jiwa yang tersebar di 12 desa. Tingkat kemiskinan di wilayah ini tercatat berada di atas rata-rata Provinsi, dengan persentase keluarga prasejahtera diperkirakan mencapai 23,96% dari total rumah tangga.

Berdasarkan data Dukcapil KLU, jumlah warga yang berstatus cerai tersebar di setiap kecamatan dari data terakhir tahun 2023 di antaranya Kecamatan Bayan cerai hidup ditemukan sebanyak 881, cerai mati sebanyak 1.875, ini menunjukkan perbandingan bahwa rendahnya perceraian di Kecamatan Bayan dari jumlah keluarga yang ada.<sup>4</sup>

Adapun sektor pekerjaan didominasi oleh buruh tani, nelayan, pekerja informal, dan tenaga harian lepas yang pendapatannya fluktuatif dan rentan terhadap perubahan musim maupun harga pasar. Data ini diperkuat oleh laporan *National Socio-Economic Survey* (Susenas) yang menunjukkan bahwa keluarga di sektor informal cenderung memiliki pendapatan tidak stabil dan akses terbatas terhadap jaminan sosial formal.<sup>5</sup> pendapatan keluarga prasejahtera berkisar Rp500.000 – Rp1.500.000 per bulan, tergantung musim panen dan ketersediaan

---

<sup>4</sup> “Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2025,” BPS Kabupaten Lombok Utara, Akses 12 Desember 2025.

<sup>5</sup> “Survei Sosial Ekonomi Nasional,” [https://www.google.com/search?q=Data+ini+diperkuat+oleh+laporan+National+Socio-Economic+Survey+\(Susenas\),+akses+30+Agustus+2025.](https://www.google.com/search?q=Data+ini+diperkuat+oleh+laporan+National+Socio-Economic+Survey+(Susenas),+akses+30+Agustus+2025.)

pekerjaan harian. dalam beberapa kasus, keluarga menggantungkan hidup pada remitansi dari sanak saudara di luar daerah atau bantuan pemerintah seperti BPNT, PKH, dan BLT Dana Desa.

Kondisi nafkah rendah yang dihadapi keluarga prasejahtera tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada dimensi sosial dan psikologis keluarga.<sup>6</sup> Secara sosial, keterbatasan finansial sering kali membatasi partisipasi keluarga dalam kegiatan masyarakat, seperti hajatan, acara keagamaan, atau gotong royong, yang berpotensi mengurangi integrasi sosial. Secara psikologis, tekanan ekonomi yang berkepanjangan dapat memicu stres, kecemasan, dan rasa frustrasi, baik pada suami maupun istri, anak-anak dalam keluarga prasejahtera juga rentan mengalami penurunan motivasi belajar dan prestasi akademik akibat minimnya fasilitas pendidikan dan dukungan emosional di rumah.<sup>7</sup>

Meski demikian, terdapat pula keluarga prasejahtera yang mampu mengelola dampak sosial-psikologis ini melalui strategi adaptif, seperti berbagi peran dalam mencari nafkah, mengatur pengeluaran secara ketat, dan memanfaatkan bantuan sosial yang tersedia.<sup>8</sup> Strategi ini menunjukkan bahwa ketahanan keluarga bukan sekadar hasil dari kondisi ekonomi, tetapi juga hasil

---

<sup>6</sup> Sri P Siswanto dkk, “Pengaruh kondisi sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Amurang,” *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2022), hlm. 295.

<sup>7</sup> Herlambang dkk, “Studi Deskriptif Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Psikologis Pada

Masyarakat Jambi,” *PSIKODIMENSA: Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol. 20 No. 1 (Oktober 2021), hlm. 16-17.

<sup>8</sup> Ulfa Ramadhani Nasution, “Kedudukan Seorang Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga: Studi Di Desa Aek Lancat, Lubuk Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara,” *Jurnal kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 6 No. 1 (2021). hlm. 58-60.

dari kemampuan manajemen internal keluarga dan dukungan eksternal yang mereka peroleh.

Ketahanan keluarga prasejahtera di Bayan merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor budaya, sosial, ekonomi, dan psikologis. Tradisi lokal dan adat istiadat memberikan dukungan moral dan sosial, data statistik menunjukkan tantangan objektif yang dihadapi, sementara teori-teori komunikasi interpersonal, hierarki kebutuhan, dan qiro'ah mubadalah membantu menjelaskan mekanisme internal yang memungkinkan keluarga tetap utuh meskipun hidup dalam keterbatasan. Integrasi antara dimensi ini menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan, guna menyusun rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran dan berbasis pada realitas lokal.

Fenomena menarik muncul ketika beberapa keluarga pra Sejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara, tampak mampu mempertahankan keutuhan dan keharmonisan rumah tangga walau dalam kondisi finansial sulit. Keuletan tersebut memunculkan pertanyaan kritis: apa yang memungkinkan mereka bertahan?

Alasan penelitian ini penting bagi pengembangan ilmu hukum keluarga dan kebijakan sosial terletak pada relevansinya dengan perlindungan institusi keluarga sebagai unit terkecil masyarakat. Dalam perspektif hukum keluarga, memahami faktor-faktor yang membuat keluarga prasejahtera bertahan dapat memberikan masukan berharga bagi pembentukan regulasi yang lebih sensitif terhadap konteks sosial dan budaya lokal. Hukum keluarga tidak hanya mengatur aspek formal seperti pernikahan, perceraian, dan warisan, tetapi juga memiliki dimensi substantif yang terkait dengan kesejahteraan dan keharmonisan rumah

tangga.<sup>9</sup> Dengan mengidentifikasi mekanisme ketahanan keluarga di tengah keterbatasan ekonomi, pembuat kebijakan dapat merancang intervensi yang lebih tepat, baik melalui peraturan daerah, program bantuan sosial, maupun fasilitasi peran lembaga adat dan agama dalam mendukung keluarga.

Dari perspektif kebijakan sosial, penelitian ini dapat menjadi dasar perumusan program pembangunan keluarga yang lebih holistik. Pendekatan berbasis ketahanan keluarga mengintegrasikan aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, psikologis, dan sosial-budaya.<sup>10</sup> Hal ini penting karena kebijakan yang hanya fokus pada salah satu aspek cenderung kurang efektif dalam jangka panjang. Sebagai contoh, bantuan ekonomi tanpa penguatan modal sosial dan kapasitas komunikasi keluarga dapat menghasilkan ketergantungan, sedangkan intervensi pendidikan tanpa memperhatikan kebutuhan ekonomi keluarga mungkin sulit berkelanjutan. Dengan demikian, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu merancang kebijakan yang tidak hanya reaktif terhadap kemiskinan, tetapi juga proaktif dalam membangun kapasitas keluarga untuk mandiri dan berdaya tahan.

Secara akademis, penelitian ini juga memberikan kontribusi dan partisipasi terhadap pengayaan literatur tentang ketahanan keluarga di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan dan masyarakat adat. Kajian tentang keluarga prasejahtera di Bayan menawarkan perspektif unik karena menggabungkan faktor ekonomi,

---

<sup>9</sup> Muhammad Nadhiful Hakim dan Syakir An’umillah, “Kekerasan dalam Rumah Tangga perspektif Hukum Keluarga dan HAM,” *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2023). hlm. 67.

<sup>10</sup> Muzdalifah, “Perempuan Muslim dan Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi di kalangan Pelaku Penikahan Dini di Jetis Karangrayun Grobogan,” *Jurnal Studi Gender*, Vol. 14 No. 1 (2021), hlm. 112.

budaya, agama, dan hukum dalam satu analisis. Hal ini memberikan nilai tambah bagi pengembangan teori ketahanan keluarga yang kontekstual dan aplikatif di berbagai daerah di Indonesia. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi komparatif internasional, mengingat terdapat kesamaan prinsip-prinsip ketahanan keluarga di berbagai budaya meskipun kondisi sosial-ekonomi dan lingkungannya berbeda.

Dengan mempertimbangkan seluruh faktor tersebut, penelitian ini bukan hanya relevan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki urgensi praktis bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketahanan keluarga prasejahtera adalah fondasi bagi stabilitas sosial yang lebih luas.<sup>11</sup> Keluarga yang kuat akan melahirkan generasi yang lebih sehat, terdidik, dan produktif, yang pada gilirannya akan memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi bangsa secara keseluruhan.

Penelitian ini penting untuk digulirkan karena menjadi dasar pengembangan ilmu hukum keluarga (melalui perspektif hukum positif dan hukum agama) dan kebijakan sosial di masa depan. Dengan memetakan faktor pendukung ketahanan keluarga prasejahtera, penelitian ini dapat memberi rekomendasi praktis bagi pembuat kebijakan. upaya merancang program pemberdayaan yang memperhatikan aspek ekonomi, komunikasi keluarga, dan nilai-nilai lokal sehingga efektivitas intervensi jika dihapuskan bantuan moneter tingkatkan sinergi sosial. penelitian ini akan diwujudkan dalam tesis yang

---

<sup>11</sup> Fitriyatus Sholihah dkk, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, Vol. 19 No. 1 (Juni 2023). hlm. 81.

berjudul **“Ketahanan Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis akan menentukan rumusan masalah untuk dikaji dalam penelitian, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi keluarga prasejahtera di Kecamatan Bayan mampu mempertahankan keluarga dengan nafkah rendah?
2. Bagaimana cara keluarga prasejahtera di Kecamatan Bayan mempertahankan keutuhan rumah tangga?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Memberikan pengetahuan terkait alasan keluarga prasejahtera yang tetap hidup bersama dalam keadaan kekurangan.
  - b. Memaparkan dan menganalisis fakta yang berkaitan dengan ketahanan keluarga prasejahtera di Kecamatan Bayan.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoretik, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan kajian hukum keluarga, khususnya terkait ketahanan keluarga pada masyarakat pra sejahtera
  - b. Secara praktik, hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah, lembaga sosial, dan masyarakat dalam menyusun program penguatan ketahanan keluarga.

## D. Telaah Pustaka

Telaah terhadap penelitian terdahulu penting untuk menunjukkan posisi dan kontribusi penelitian ini, sekaligus mengidentifikasi celah (gap) ilmiah yang belum banyak dibahas, terutama dalam konteks keluarga pra sejahtera yang tetap bertahan dalam situasi ekonomi rendah. Adapun penelitian tentang ketahanan keluarga prasejahtera ini bukanlah suatu masalah yang baru dalam penelitian hukum keluarga. Dalam menyusun proposal tesis ini, penulis terlebih dahulu meninjau pada penelitian-penelitian tardahulu yang memiliki keterkaitan serupa sebagai perbandingan atas topik yang penulis teliti, dan selanjutnya akan dijadikan rujukan dan bahan acuan untuk menunjang terselesaikannya penelitian ini.

Agar lebih mudah menemukan persamaan dan perbedaan, penulis akan mengkategorikan tema yang memiliki sedikit kesamaan dalam hal ketahanan keluarga. Penelitian terdahulu ini, penulis bagi menjadi dua Kategori. Pertama, Penelitian tentang peran istri dalam terwujudnya Ketahanan keluarga; Kedua, Penelitian tentang Faktor-faktor ketahanan keluarga.

### 1. Penelitian Nasional

Pemberdayaan Perempuan dalam mewujudkan ketahanan pangan keluarga itu tercermin dalam kemauan dan semangat mereka untuk ikut berpartisipasi dalam mengelola usaha lokal daerah dan juga turut serta membantu suami dalam mencari tambahan nafkah.<sup>12</sup> Peran seorang

---

<sup>12</sup> Eny yuniriyanti, “Pemberdayaan perempuan desa berbasis kearifan lokal dalam Upaya pencapaian ketahanan pangan Keluarga,” *Seminar Nasional system informasi* , (19 September 2019), hlm. 1709.

perempuan mampu menjadi bagian terpenting bagi keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga melalui lembaga sekolah perempuan baik secara reproduktif dan produktif dalam mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga.<sup>13</sup> Seorang ibu, harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi antara anggota keluarga sehingga mampu membentuk karakter anak, Kesehatan fisik keluarga, dan Masyarakat secara umum.<sup>14</sup> *Gender Harmoy* memberikan dampakan yang signifikan dalam keluarga maupun Masyarakat dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih maju.<sup>15</sup> Perempuan bukan hanya sebagai pendidik untuk anak saja tetapi juga sebagai tulang punggung keluarga.<sup>16</sup>

Penelitian tentang faktor-faktor terjadinya ketahanan keluarga ialah mereka yang memiliki ketahanan keluarga yang sangat baik dikarenakan seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik tentang keluarga yaitu ketahanan legalitas dan keutuhan keluarga,<sup>17</sup> ketahanan fisik, ekonomi, sosial psikologi, sosial budaya,<sup>18</sup> stres ringan, modal sosial *dan self efficacy*,<sup>19</sup> dan

<sup>13</sup> Novita Wulandari, “Analisis gender peran Perempuan pesisir pada ketahanan keluarga di desa Puger Kulon Kabupaten Jember.” *Jurnal Cendekian ilmiah Pendidikan luar sekolah*, Vol. 7:1 (Juni 2022), hlm. 52-60.

<sup>14</sup> Urwatul Wutsqoh, “Peran Perempuan dalam membentuk ketahanan keluarga,” *Jurnal inovasi penelitian*, Vol. 3:9 (Februari 2023), hlm. 7651.

<sup>15</sup> Avinda Dwi Nofitasari, “pengaruh pemberdayaan Perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga,” *Lifelong education journal*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2021). hlm. 141.

<sup>16</sup> Azizah Alie dkk,” perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi kampung kue Rungkut Surabaya), “*Journal of urban sociology*, Vol. 2 No. 2 (2019), hlm. 37-41.

<sup>17</sup> Elok Anggraini, “analisis faktor-faktor ketahanan keluarga pada keluarga pekerja migran Indonesia di desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang,” *Jurnal Ekonomi pertanian dan Agribisnis*, Vol. 7 No. 1 (2023). hlm. 325.

<sup>18</sup> Mujahidatul Musfiyah, “Analisis faktor-faktor ketahanan keluarga di kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro kota Surakarta,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan aplikasinya*, Vol. 7(2) 2019, hlm. 61.

adanya komunikasi keluarga.<sup>20</sup> Pengelolaan kolektif pada pemenuhan nafkah pasca gempa sehingga memunculkan resiliensi yang tinggi.<sup>21</sup>

## 2. Penelitian Internasional

Studi internasional tentang family resilience memberikan perspektif komparatif yang memperkaya analisis. menurut Wei menegaskan bahwa resiliensi keluarga mencakup kemampuan untuk beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan, mempertahankan komunikasi yang efektif, dan membangun jaringan dukungan sosial yang kuat.<sup>22</sup> Studi ini menyoroti bahwa faktor non-ekonomi seperti keterampilan komunikasi, kepercayaan, dan spiritualitas sering kali menjadi penentu keberhasilan keluarga dalam menghadapi kesulitan. Demircioglu menyatakan bahwa ketahanan keluarga bukan berarti bebas dari masalah, tetapi bagaimana keluarga merespons tekanan dengan fleksibilitas, keterikatan emosional, dan sistem makna yang kuat. Keluarga yang resilien adalah mereka yang mampu menciptakan makna bersama dalam menghadapi kesulitan.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Dedi Wahyudin, “faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sukabumi,” *Journal of nursing practice and education*, Vol. 4 No. 1 (2023). Hlm. 151-152.

<sup>20</sup> Nisa Fajriah dkk, “factor-faktor yang berhubungan dengan ketahanan keluarga di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi,” *Jurnal penelitian kesehatan suara Forikes*, Vol. 13 Nomer khusus, (2022). hlm. 210.

<sup>21</sup> Muhamamad Nurjihadi, “Resiliensi dan strategi nafkah rumah tangga pertanian penyintas gempa lombok 2018 pada masa tanggap darurat di kabupaten lombok utara”, *Semanticscholar NO 3 (Desember 2019)*, hlm. 148.

<sup>22</sup> Wei, W Dong & Xiao. Z, “Current status and influencing factors of family resilience in families of children with epilepsy: a cross-sectional study,” *Front. Psychiatry* (March 2024), hlm 2.

<sup>23</sup> Demircioglu, H, & Demir, E, “Performance analysis and science mapping of family resilience research in the context of children and adolescents: A bibliometric study,” *Journal of pediatric nursing*, Vol. 80 (january-february 2024), hlm. 104-105.

Menurut Aslan Y dalam *Journal of Social Service Research* meneliti keluarga miskin di Turki dan menemukan bahwa meskipun kebutuhan material tidak sepenuhnya terpenuhi, hubungan sosial yang kuat dan dukungan komunitas mampu meningkatkan kepuasan hidup keluarga.<sup>24</sup> Penelitian ini relevan dengan konteks Bayan, di mana hubungan kekerabatan dan solidaritas desa berperan penting dalam ketahanan keluarga.

Selain itu, Taylor dalam *Cultural diversity and ethnic minority psychology* mengembangkan model *Family Stress, Adjustment, and Adaptation* yang menjelaskan bagaimana keluarga mengelola tekanan eksternal seperti kemiskinan dan bencana alam.<sup>25</sup> Model ini menekankan pentingnya modal sosial, dukungan emosional, dan adaptasi peran gender dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga. Hal ini selaras dengan temuan di Indonesia bahwa kearifan lokal dapat berfungsi sebagai mekanisme adaptasi.

Hung dan Grote dalam *Journal Climate and Development* meneliti keluarga miskin di Filipina dan Vietnam, Mereka menekankan pentingnya jaringan sosial dan relasi saling mendukung dalam komunitas miskin. Studi

---

<sup>24</sup> Aslan. Y, "The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Perceived Family Social Support and Life Satisfaction: A Study on Youth," *Journal of Social Service Research*, Vol. 50 No. 5 (July 2024), hlm. 847-856.

<sup>25</sup> Taylor. Z & Ruiz. Y, "Structural risks and family adjustment in midwestern Latine immigrant families: Extending the family stress model," *Journal Cultural diversity & ethnic minority psychology*, Vol. 30 (April 2024). Hlm. 815.

ini menunjukkan bahwa keluarga dengan komunikasi terbuka dan nilai keagamaan yang kuat cenderung lebih tahan terhadap gejolak ekonomi.<sup>26</sup>

Dari sejumlah studi di atas, tampak bahwa mayoritas penelitian berfokus pada aspek ekonomi atau peran gender dalam konteks ketahanan keluarga. Namun, belum ada penelitian tentang ketahanan keluarga pra sejahtera dalam perspektif komunikasi interpersonal, nilai kesalingan dalam Islam (*Qira'ah Mubadalah*), dan kerangka kebutuhan manusia (Maslow) secara bersamaan.

Berdasarkan kajian nasional dan internasional, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang dapat diidentifikasi:

- a. Sebagian besar penelitian nasional masih fokus pada dimensi ekonomi, sementara aspek komunikasi interpersonal dan distribusi peran gender dalam keluarga pra sejahtera belum banyak dikaji secara mendalam.
- b. Studi internasional sering kali mengabaikan konteks budaya spesifik seperti adat dan nilai-nilai keagamaan, yang justru menjadi penopang penting ketahanan keluarga di Indonesia.
- c. Penelitian yang mengintegrasikan teori komunikasi interpersonal, hierarki kebutuhan Maslow, dan *qiro'ah mubadalah* dalam satu kerangka analisis yang belum dilakukan.

---

<sup>26</sup> Hung. M, Nguyen, “Insights on household’s resilience to shocks and poverty: evidence from panel data for two emerging economies in Southeast Asia,” *Journal Climate and Development*, (Desember 2024), hlm. 7-9.

## E. Kerangka Teoritik

Kerangka teori merupakan suatu kerangka yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep khusus yang akan diteliti.<sup>27</sup> Artinya suatu gambaran umum yang berkaitan dengan tema untuk dideskripsikan secara singkat dan jelas dalam mempermudah peneliti dalam memahami variabel yang ada, dan setelah itu mencantumkan jenis teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis dalam menjawab permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teori yaitu komunikasi Interpersonal oleh Joseph A. Devito, digunakan untuk menjelaskan alasan filosofis ketahanan keluarga pada masyarakat Bayan yang Prasejahtera yang berkaitan dengan pentingnya sebuah komunikasi atau interaksi sosial sedangkan hirarki kebutuhan oleh Abraham Maslow, teori ini akan digunakan untuk memaparkan sejauh mana pentingnya suatu kebutuhan, dipenuhi seluruhnya atau seadanya yang berkaitan dengan nafkah, artinya teori hirarki kebutuhan ini memberikan pandangan bahwa kebutuhan atau nafkah itu tidak selalu harus terpenuhi menyeluruh di waktu yang bersamaan akan tetapi teori ini dalam pemahaman peneliti membutuhkan sebuah proses dari tingkatan yang paling rendah sampai pada tingkatan yang paling atas, dan teori qiro'ah mubadalah Faqihudin Abdul Kodir yang digunakan untuk mengungkap adanya kesamaan peran dalam pemenuhan nafkah demi tercapainya ketahanan keluarga.

Konsep komunikasi interpersonal merupakan komunikasi manusia yang melibatkan pengaruh timbal balik (*feedback*) dengan tujuan mendapatkan

---

<sup>27</sup> Soerjono Soekanto, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1982), hlm. 132.

hubungan interaksi yang sehat.<sup>28</sup> dalam kerangka teori ini, komunikasi interpersonal memegang peranan sentral dalam ketahanan keluarga. Teori Komunikasi Interpersonal oleh Joseph A. Devito menjelaskan bahwa keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan adalah elemen-elemen utama yang membentuk komunikasi efektif dalam keluarga. Dalam konteks keluarga pra sejahtera di Bayan, keterbukaan antar anggota keluarga membantu mereka berbagi masalah finansial tanpa rasa takut atau malu. Empati mendorong anggota keluarga untuk memahami beban masing-masing, sementara sikap saling mendukung menciptakan rasa aman emosional.

Menurut Joseph A.Devito Komunikasi interpersonal adalah interaksi verbal dan norverbal antara dua orang atau lebih yang saling bergantung.<sup>29</sup>

Adapun ciri komunikasi antar pribadi yang efektif, yaitu:

1. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah tidak menyimpan rahasia, konsep ini akan memaparkan bahwa pentingnya komunikasi aktif satu dengan yang lainnya, sehingga akan memunculkan kepercayaan yang baik.

2. Empati (*empathy*)

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu. Konsep ini menjadi penting sekali bertujuan untuk melihat situasi dan kondisi satu sama lain, ada waktu yang tepat untuk mulai suatu pembicaraan terutama dalam kehidupan keluarga.

---

<sup>28</sup> Suwatno dan Nerissa Arviana, *Komunikasi Interpersonal Panduan Membangun Keterampilan Relasional Kontemporer* (Jakarta Timur : Bumi Aksara 2023), hlm. 2.

<sup>29</sup> Joseph A Devito, *the Interpersonal Communication*, (United State of America: Pearson Education Limited, 2016), hlm. 259-264.

### 3. Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan merupakan semangat. Konsep ini mengajarkan bahwa Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung.

### 4. Rasa Positif (*positiveness*)

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.

### 5. Kesetaraan (*equality*).

Kesetaraan adalah saling menghargai satu dengan yang lain. Artinya ketidak sepakatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. kesetaraan tidak mengharuskan untuk menerima dan menyetujui semua perilaku verbal dan non verbal pihak lain. kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif kepada yang lain.<sup>30</sup>

Adapun teori ini sangat relevan dengan permasalahan yang dibahas yaitu berkaitan dengan alasan-alasan mereka mempertahankan keutuhan keluarga, dengan adanya konsep keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Ini akan memberikan gambaran luas berkaitan peran suami dan istri bahkan dukungan keluarga dan tentangga yang hidup berdampingan dalam menjaga keutuhan keluarga.

---

<sup>30</sup> Nur Rahma Aminiyati, "Pola Komunikasi di kalangan para Hakim dalam mempertahankan keluarga Harmonis perspektif teori Komunikasi Interpersonal Joseph A.Devito (Studi di Pengadilan Agama Bangil Pasuruan)," *Tesis Program Magister Maulana Malik Ibrahim Malang* (2020), hlm. 52-55.

Teori Maslow dalam Hirarki kebutuhan merupakan konsep dasar dalam sebuah kehidupan keluarga yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, dan ini kemudian menjelaskan bahwa ada lima tingkatan kebutuhan yang wajib dipenuhi oleh individu, yaitu:

1. Kebutuhan Dasar atau Fisiologis

Kebutuhan dasar ini menjadi kebutuhan yang paling bawah atau paling pertama dalam konsep teori hierarki kebutuhan. artinya, kebutuhan ini mencakup kebutuhan-kebutuhan biologis dan fisik. kebutuhan dasar ini harus dipenuhi oleh seorang individu untuk mencapai tingkatan selanjutnya. contoh dari kebutuhan ini seperti makanan, air, tidur, dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan Rasa Aman

Rasa aman adalah keamanan serta pelindungan. artinya seorang suami dapat memberikan rasa keamanan itu dalam keluarga.

3. Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan yang bersifat batin (rasa cinta). Konsep ini akan digunakan untuk memaparkan bahwa rasa cinta itu dihadirkan akan memberikan keindahan dan ketenangan dalam keluarga

4. Kebutuhan Penghargaan

Adanya penghargaan dan evaluasi diri sendiri. Konsep ini akan digunakan untuk menganalisis yang berkaitan dengan kesadaran diri dan prilaku yang dilakukan.

## 5. Kebutuhan untuk Mengaktualisasikan Diri

Aktualisasi diri yaitu hasil dari pemenuhan atas tingkatan sebelumnya artinya, menampilkan diri bukanlah suatu kewajiban untuk dilakukan akan tetapi tanggung jawab itu jauh lebih penting. Konsep ini akan memaparkan yang berkaitan dengan seseorang yang akan secara otomatis mendapatkan apa yang dia inginkan dan cita-citakan terlebih lagi keutuhan sebuah keluarga.<sup>31</sup>

Teori hirarki kebutuhan ini, digunakan untuk menganalisis cara untuk mempertahankan ketahanan keluarga dari nafkah rendah yang diberikan suami kepada keluarga terutama istri. Konsep kebutuhan dasar, Rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri, berkaca pada masalah terhadap ketahanan keluarga Pra Sejahtera itu lebih cocok dan sesuai pada konsep pertama sampai empat, sedangkan pada konsep yang kelima dalam keluarga prasejahtera menjadi bagian yang tidak penting untuk diterapkan.

Selanjutnya, teori hierarki kebutuhan Maslow memberikan perspektif psikologis dalam memahami motivasi keluarga pra sejahtera untuk tetap bertahan. Maslow mengurutkan kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam keluarga prasejahtera, fokus utama adalah pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan. Namun, meskipun kebutuhan pada tingkat atas tidak sepenuhnya terpenuhi, keberadaan rasa aman dan dukungan sosial dapat menjadi kompensasi yang menjaga stabilitas rumah tangga.

---

<sup>31</sup> Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Alih bahasa Fawaid dan Maufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018), hlm. 280-320.

Adapun menurut Faqihudin Abdul Kodir, ada lima pokok yang harus dimiliki dalam keluarga perspektif Mubadalah yaitu konesitas suami dan istri dalam menjaga ketahanan keluarga prasejahtera, yaitu:

- a. Keterikatan yang kuat (*Mitsaqon ghalidzan*).
- b. Kolaborasi suami istri yang baik.
- c. Muasyaroh yaitu saling menghargai.
- d. Musyawaroh yaitu saling tukar fikiran.
- e. Saling menerima kekurangan satu dengan yang lainnya.<sup>32</sup>

Teori qiro'ah mubadalah digunakan untuk melihat fakta yang terjadi dalam kehidupan Masyarakat di Kecamatan Bayan yang berkaitan dengan cara untuk menjadikan dan membentuk kokohnya ketahanan keluarga prasejahtera.

Selanjutnya teori ini juga menekankan kesalingan (*mutuality*) dalam hubungan suami-istri, terutama dalam pembagian peran dan tanggung jawab. Dalam keluarga prasejahtera di Bayan, konsep ini relevan karena banyak istri yang turut bekerja di sektor informal atau mengelola usaha rumah tangga kecil untuk menambah pendapatan keluarga. Prinsip musyawarah, saling menghargai, dan menerima kekurangan pasangan menjadi landasan kuat bagi pasangan suami-istri untuk bertahan di tengah keterbatasan ekonomi.

## F. Metode Penelitian

Metodologi adalah sebuah komponen untuk menciptakan sebuah karya ilmiah.<sup>33</sup> Metodologi ini digunakan untuk memperoleh sebuah data yang bertujuan

---

<sup>32</sup> Faqihuddin Abdul Kadir, *Qiraah Mubadalah* (Yogyakarta: IrCisod 2019), hlm. 343-355.

untuk mendeskripsikan, membuktikan, mengembangkan, dan menemukan sebuah pengetahuan atau teori terhadap suatu permasalahan dalam kehidupan.<sup>34</sup>

Penjelasan lebih rinci akan dibahas sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian tesis ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral atau mengkaji suatu fenomena sosial berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan.<sup>35</sup> penulis akan melakukan penelitian lapangan di Kecamatan Bayan, Penelitian ini difokuskan pada 12 desa mengingat karena kepadatan dan jumlah penduduk yang tidak telalu besar, maka peneliti lebih mudah untuk mendapatkan data secara langsung dengan mendatangi informan yang sesuai dengan tema yang diteliti.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, artinya menghasilkan data deskriptif yang mendalam, bukan angka atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>33</sup> Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana, H, “Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat,” *Journal Educational Research and Development*, Vol. 1 No. 2 (Oktober-Desember 2024). Hlm. 260-261.

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>35</sup> Lindra Darnela dan Erma Rusdiana, “Public Awareness and Legal Compliance with Indonesia’s Personal Data Protection Law: An Empirical Study in the Digital Era,” *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 14 No. 1 2025), hlm. 6.

statistik. Data diperoleh dari wawancara dan sumber dokumen untuk menggambarkan fenomena secara utuh.<sup>36</sup>

selain itu peneliti mampu memberikan penjelasan dan validitas suatu kasus atau fenomena yang diteliti yaitu yang berkaitan dengan alasan keluarga pra Sejahtera mampu bertahan dan cara mereka mempertahankanya di Kecamatan bayan. dan juga akan mendeskripsikan data yang didapat secara naratif kemudian menganalisis untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.<sup>37</sup> Selanjutnya penyusun akan menganalisa dengan teori Komunikasi Interpersonal, Teori hirarki kebutuhan dan teori Qiraah Mubadalah.

### 3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris. Pendekatan ini bertujuan untuk mengamati, berinteraksi secara mendalam agar memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa ketahanan keluarga di Kecamatan Bayan serta menganalisis terkait solusi dari alasan mempertahankan keluarga dan cara mempertahankan keluarga dalam kondisi pemberian nafkah yang rendah.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Nurchasanah, “A Phenomenological Study of Theft Recidivism and Law Enforcement Strategies in Tulungagung, Indonesia,” *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 14 No. 1 (2025), hlm. 51.

<sup>37</sup> Muhammad Ramdhan, “Metode Penelitian (Surabaya: Cipta media Nusantara, 2021), hlm. 7-8.

<sup>38</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)* (Sleman: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama, 2018), hlm. 1.

#### 4. Sumber Data Penelitian

Terdapat dua sumber yang dijadikan dasar dalam menyusun penelitian ini:

- a. Data Primer yaitu informasi dari pelaku utama wawancara. adapun informan yang peneliti tuju terkait ketahanan keluarga adalah suami istri keluarga Pra Sejahtera, kepala kewilayahan dan Paralegal. Adapun teknik sampling yang digunakan mencakup 12 desa: identifikasi keluarga yang benar-benar tergolong prasejahtera, kriteria ini bisa didasarkan pada data dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau penilaian awal peneliti berdasarkan kondisi ekonomi ril: pendapatan di bawah batas tertentu, kondisi rumah, sumber mata pencaharian yang sangat terbatas). Target adalah 20 keluarga prasejahtera di 12 desa. Adapun teknik Purposive adalah:
  - 1) Kerja sama dengan Pemerintah Desa/Tokoh Masyarakat: Meminta data atau rekomendasi keluarga prasejahtera dari Kepala Desa, Kepala Dusun, atau tokoh masyarakat setempat, tokoh kunci yang memiliki peran penting dalam komunitas dan keluarga, dan paralegal yang aktif di desa, terutama yang menangani isu-isu keluarga atau masyarakat prasejahtera. memastikan mereka memahami kriteria prasejahtera yang di maksud,

- 2) Observasi Awal: melakukan observasi awal di lingkungan desa untuk mengidentifikasi rumah tangga yang indikatornya sesuai dengan kriteria pra sejahtera.

Sedangkan teknik snowball adalah menemukan beberapa keluarga prasejahtera awal di sebuah desa, dan meminta mereka untuk merekomendasikan keluarga lain di desa yang sama yang juga memenuhi kriteria prasejahtera dan bersedia diwawancara. Ini juga sangat membantu dalam menemukan informan yang mungkin sulit dijangkau.

- b. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari Buku, Jurnal ilmiah dan data online yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis teliti.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan riset ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam pengumpulan data pada tesis ini berdasarkan:

- a. Wawancara

Dalam Penelitian ini, metode ini sangat penting, karena langsung mewawancara suami dan istri keluarga pra Sejahtera, Kepala Kewilayah dan Paralegal baik secara struktur maupun tidak struktur.

Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam kehidupan keluarga pra sejahtera, sehingga mampu memberikan informasi yang relevan, akurat, dan mendalam mengenai topik penelitian.

Salah satu contoh kutipan mengenai wawancara dalam proses verifikasi data mengenai jaringan sosial dan gontong royong: Keluarga Prasejahtera (Ibu Martina): "Kalau beras kami habis, tetangga sebelah pasti ada yang kasih pinjam sedikit, nanti kalau suami dapat upah langsung kami ganti." (Wawancara dengan Martina, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, 13 April 2025).

Tokoh Masyarakat/Kepala Dusun (Bapak Adi): "Kalau ada tetangga hajatan, kami semua bantu. Kalau ada yang sakit, kami gantian jagakan rumahnya. Begitu terus turun-temurun di Bayan ini." (Wawancara dengan Bapak Adi, Kepala dusun Lokok Buak, Bayan, Lombok Utara, 2 Mei 2025). Artinya Kedua kutipan ini saling menguatkan. Ibu Martina menggambarkan praktik konkret bantuan material (meminjam beras) dari tetangga, sementara Bapak Adi memberikan gambaran yang lebih luas tentang norma gotong royong yang sudah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan komunitas, termasuk dalam acara adat (hajatan) dan saat ada anggota keluarga yang sakit. Keduanya menunjukkan bahwa solidaritas sosial dan saling membantu adalah elemen penting dalam ketahanan keluarga di Bayan.

#### b. Observasi

Peneliti akan menggunakan Observasi sebagai bahan bantuan karena adanya pengamatan langsung terhadap objek, fenomena kejadian, dan pencatatan secara sistematis dari apa yang diamati, dan menjadi perbandingan apabila terdapat perbedaan dalam Buku, tesis, jurnal ilmiah

dan data online yang ada dapat dikonfirmasi kevalidannya dengan wawancara kembali kepada informan.

## 6. Analisis Data

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan deskriptif analitis, yakni peneliti mendeskripsikan temuan-temuan lapangan yang berkaitan dengan alasan dan cara menjaga ketahanan keluarga pra Sejahtera kemudian menganalisis berdasarkan fakta yang ditemukan untuk memeriksa keselarasan dan ketidakselarasan antara sumber data seperti wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.<sup>39</sup>

Analisis data juga dilakukan pada hasil studi terdahulu atau data sekunder lainnya bertujuan untuk menentukan fokus penelitian sebagai langkah awal penelitian sementara. selanjutnya peneliti akan hadir di lapangan yaitu di Kecamatan Bayan untuk mendapatkan informasi yang valid. Peneliti akan melakukan tiga acara dalam menganalisis data yaitu: Reduksi data artinya data-data lapangan yang cukup banyak akan dirangkum, memilih data yang pokok setelah itu akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti. Penyajian data artinya uraian singkat dari data yang ada, hubungan antar kategori secara Naratif. Penarikan kesimpulan artinya proses penelitian pada suatu masalah yang dikaji dan adanya temuan baru yang belum pernah ada yang berkaitan dengan alasan dan cara masyarakat bayan bertahan dalam keluarga pra Sejahtera, temuan itu bisa

---

<sup>39</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm.160

berupa deskripsi atau gambran yang masih belum jelas tetapi setelah diteliti menjadi jelas dengan kesesuaian teori yang digunakan.

Adapun triangulasi pada penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi sumber

Memverifikasi temuan dengan mengumpulkan data dari berbagai pihak yang memiliki perspektif berbeda mengenai ketahanan keluarga prasejahtera di Kecamatan Bayan.

Sumber Data yang Digunakan yaitu Informan Kunci (Primer) Keluarga Pra Sejahtera (Suami-Istri): Mereka adalah subjek utama penelitian. Perspektif mereka memberikan gambaran langsung tentang pengalaman, strategi, dan tantangan dalam mempertahankan ketahanan keluarga mereka. Contoh: Ibu Sayunem, Bapak Seman, Ibu Nofi, Bapak Deni, Bapak Rizal, dan lain-lain.) Tokoh Adat: Memiliki pemahaman mendalam tentang norma, nilai, dan tradisi lokal yang memengaruhi dinamika keluarga serta berperan dalam mediasi dan penyelesaian konflik. Contoh: Tokoh Adat Bayan, Amak Ajip, Kertamalip, Satriadi S.P) Tokoh Agama: Memberikan perspektif mengenai nilai-nilai spiritual, ajaran Islam (seperti *Qiro'ah Mubadalah*), dan panduan moral dalam menjaga keutuhan keluarga. Contoh: Tokoh Agama di Bayan Paralegal/Perangkat Desa: Memiliki pemahaman tentang isu-isu hukum keluarga, program pemerintah, dan kondisi sosial-ekonomi masyarakat di tingkat desa. Contoh: Paralegal di Kecamatan Bayan, Kepala Desa, Kepala Dusun).

Data Sekunder: Dokumen Resmi: Laporan dari pemerintah desa, dinas sosial, BPS (Badan Pusat Statistik) mengenai data demografi, tingkat kemiskinan, status keluarga pra sejahtera di Kecamatan Bayan. Literatur Ilmiah: Jurnal, buku, tesis terdahulu yang relevan dengan ketahanan keluarga, keluarga pra sejahtera, komunikasi interpersonal, teori Maslow, dan *Qiro'ah Mubadalah*.

b. Triangulasi Teori

Menggunakan berbagai kerangka teori untuk menganalisis fenomena yang sama, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kaya dan mendalam dari berbagai sudut pandang. Teori yang Digunakan: Teori Komunikasi Interpersonal (Joseph A. DeVito): Digunakan untuk menganalisis bagaimana interaksi, keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan antar anggota keluarga memengaruhi ketahanan mereka.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow: Digunakan untuk memahami bagaimana pemenuhan kebutuhan dasar (fisiologis, keamanan) hingga kebutuhan yang lebih tinggi (sosial, penghargaan, aktualisasi diri) memengaruhi stabilitas dan keutuhan keluarga, terutama dalam konteks keterbatasan ekonomi. Teori *Qiro'ah Mubadalah* (Faqihuddin Abdul Kodir): Digunakan untuk mengkaji prinsip kesalingan, keadilan, keseimbangan, dan kolaborasi dalam hubungan suami-istri serta keluarga, khususnya dalam pembagian peran dan tanggung jawab.

Cara Melakukan Triangulasi Teori: Analisis data yang sama dari wawancara keluarga menggunakan ketiga teori tersebut secara terpisah, lalu bandingkan hasilnya. Misalnya, fenomena "saling berbagi dalam kesulitan" dapat dianalisis dari perspektif: Komunikasi Interpersonal: Sebagai bentuk dukungan emosional dan keterbukaan. Maslow: Sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sosial (rasa memiliki) dan rasa aman. *Qiro'ah Mubadalah*: Sebagai manifestasi prinsip kesalingan dan kolaborasi dalam menghadapi tantangan, melihat bagaimana ketiga teori ini saling melengkapi atau bahkan memberikan pandangan yang sedikit berbeda terhadap fenomena yang sama.

### c. Triangulasi Teknik

Menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan dan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dari fenomena yang diteliti. Teknik Pengumpulan Data yang Digunakan: Wawancara: Terstruktur / Semi-terstruktur: Untuk menggali informasi spesifik terkait tema penelitian dari keluarga, tokoh adat/agama, dan paralegal. Tidak Terstruktur: Untuk memberikan keleluasaan informan bercerita dan mengungkapkan hal-hal yang mungkin tidak terduga.

Peneliti memulai dengan mengidentifikasi beberapa keluarga prasejahtera yang memenuhi kriteria penelitian, yang biasanya ditemukan melalui kerjasama dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, atau melalui observasi awal, Setelah berhasil mewawancarai keluarga prasejahtera awal, peneliti meminta mereka untuk merekomendasikan

keluarga lain di desa yang sama yang juga memenuhi kriteria prasejahtera dan bersedia untuk diwawancara. Peneliti juga dapat meminta rekomendasi dari tokoh masyarakat, tokoh agama, atau paralegal yang sudah menjadi informan, untuk mengarahkan kepada keluarga prasejahtera lain yang mungkin belum terjangkau. Setiap informan baru yang berhasil direkrut kemudian diminta untuk merekomendasikan informan lain lagi. Proses ini berlanjut secara berulang.

Tujuannya adalah untuk terus menemukan informan baru yang mungkin sulit dijangkau melalui metode pencarian langsung, sampai peneliti merasa bahwa data yang diperoleh sudah cukup kaya dan informan baru tidak lagi memberikan informasi yang signifikan (mencapai titik saturasi data)

Observasi Partisipatif: Mengamati langsung kondisi kehidupan keluarga, interaksi antar anggota keluarga, kegiatan sehari-hari, dan lingkungan sosial di desa. Ini memberikan konteks visual dan pemahaman yang lebih mendalam. Analisis Dokumen: Menganalisis data sekunder seperti laporan desa, statistik BPS, dan literatur terkait untuk mendapatkan gambaran objektif dan data pendukung.

Cara Melakukan Triangulasi Teknik: membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan apa yang diamati secara langsung. Misalnya, jika informan mengatakan komunikasi mereka terbuka, observasi dapat menunjukkan apakah interaksi mereka memang

terlihat harmonis atau ada ketegangan. Verifikasi data wawancara dengan informasi dari dokumen resmi. Misalnya, klaim keluarga mengenai kesulitan pendapatan dapat dibandingkan dengan data kemiskinan dari BPS. menggunakan observasi untuk melengkapi dan memvalidasi temuan dari wawancara.

Melalui penerapan triangulasi sumber, Teknik dan teori, data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat kredibilitas, keajegan, dan validitas yang lebih tinggi. Triangulasi memastikan bahwa temuan tidak hanya bergantung pada satu informan, satu teknik, atau satu sudut pandang teoretik, tetapi merupakan hasil verifikasi silang yang sistematis dan komprehensif.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini adalah serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi tesis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur kajian dari awal hingga akhir. Penelitian ini terdiri dari lima bab utama yang saling terkait, dengan penjelasan sebagai berikut:

### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah yang menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka yang mengulas literatur terkait, kerangka teoretis yang menjadi landasan analisis, metode penelitian yang

menjelaskan prosedur dan teknik yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang menguraikan susunan keseluruhan isi tesis.

## **Bab II : Tinjauan Teoritis**

Bab ini menguraikan tentang konsep ketahanan keluarga yang didalamnya membahas pengertian ketahanan keluarga, ketahanan keluarga ditinjau dari hukum islam dan hukum positif, faktor-faktor ketahanan keluarga, dan adaptasi ketahanan keluarga, sedangkan pada pembahasan konsep ketahanan keluarga prasejahtera membahas pengertian keluarga Prasejahtera, nilai dan dalam keluarga Prasejahtera, mekanisme keluarga Prasejahtera dan peran gender dalam keluarga Prasejahtera.

## **Bab III : Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bab ini akan memaparkan gambaran umum tentang kondisi geografi, kondisi demografis, struktur sosial, kondisi ekonomi, dan budaya lokal, serta gambaran umum keluarga Prasejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara berdasarkan data yang didapatkan dari narasumber, baik kepala desa, paralegal dan suami istri

## **Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini berisi analisis mendalam terhadap temuan penelitian berdasarkan data lapangan dan teori yang digunakan. Pembahasan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, meliputi alasan dan faktor-faktor yang memengaruhi ketahanan keluarga pra sejahtera di Bayan, peran komunikasi interpersonal, pembagian peran gender berdasarkan prinsip qiro'ah mubadalah, serta relevansi hasil penelitian dengan teori hierarki kebutuhan Maslow.

## **Bab V : Penutup**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis di Bab IV dan disesuaikan dengan rumusan masalah di Bab I. Saran diberikan sebagai rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah, LSM, maupun akademisi, untuk memperkuat ketahanan keluarga pra sejahtera.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai "Ketahanan Keluarga Prasejahtera di Kecamatan Bayan Lombok Utara" ini telah mengkaji secara mendalam faktor-faktor yang memungkinkan keluarga prasejahtera di wilayah Bayan dan upaya untuk mampu mempertahankan keutuhan dan ketangguhan mereka di tengah keterbatasan ekonomi. berdasarkan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta dikaitkan dengan teori Komunikasi Interpersonal, Hierarki Kebutuhan Maslow, dan *Qiraah Mubadalah*, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Ketahanan keluarga di Kecamatan Bayan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor ekonomi. meskipun pendapatan yang rendah dan fluktuatif menjadi tantangan utama, keluarga prasejahtera mampu bertahan berkat kombinasi kekuatan internal dan dukungan eksternal. Ini sejalan dengan konsep ketahanan keluarga yang multidimensional, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan legal. komunikasi interpersonal yang efektif: keterbukaan, kejujuran, mendengarkan aktif, empati, dukungan emosional, pandangan positif, dan saling menghargai antar anggota keluarga merupakan pilar terkuat yang membentuk ketahanan internal. komunikasi yang sehat memungkinkan keluarga untuk berbagi beban, mencari solusi bersama, membangun kepercayaan, dan menciptakan rasa aman emosional. pemenuhan kebutuhan Hierarkis

(Maslow): Keluarga pra sejahtera di Bayan menunjukkan kemampuan adaptif dalam memenuhi kebutuhan dari tingkat dasar (fisiologis) hingga kebutuhan penghargaan dan bahkan dorongan aktualisasi diri kolektif (melalui harapan untuk masa depan anak). meskipun kebutuhan materi terbatas, pemenuhan kebutuhan sosial (kebersamaan) dan penghargaan (apresiasi peran) menjadi sangat krusial dalam menjaga keharmonisan dan motivasi. prinsip kesalingan (*Qiraah Mubadalah*): konsep kesalingan, keadilan, keseimbangan, saling mengingatkan dalam beribadah, kolaborasi dalam tanggung jawab, saling menghargai, musyawarah, dan menerima kekurangan pasangan menjadi landasan yang kuat dalam hubungan suami-istri dan antar anggota keluarga. Ini menciptakan harmoni, keadilan, dan kepercayaan yang memelihara keutuhan keluarga.

2. Upaya mempertahankan keutuhan keluarga prasejahtera di Bayan terwujud dalam praktik nyata: fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan emosional, keluarga prasejahtera berupaya keras untuk memenuhi kebutuhan fisiologis (pangan, sandang, papan) meskipun terbatas, namun mereka juga sangat memprioritaskan pemenuhan kebutuhan sosial (kebersamaan, rasa memiliki) dan penghargaan (saling memuji, menghargai peran). upaya ini menjaga keharmonisan dan motivasi keluarga. pemanfaatan komunikasi dan kesalingan dalam mengatasi keterbatasan: komunikasi yang terbuka dan prinsip kesalingan (*Qiraah Mubadalah*) menjadi alat utama dalam mengelola keterbatasan. melalui

dialog, suami-istri dan anggota keluarga mencari solusi bersama, saling mendukung, membagi beban, serta menerima kekurangan satu sama lain, termasuk dalam hal finansial dan pembagian peran. menjadikan harapan dan nilai spiritual sebagai sumber kekuatan, kepercayaan pada Tuhan, harapan akan masa depan yang lebih baik (terutama bagi anak-anak), serta pengamalan nilai-nilai agama menjadi fondasi psikologis dan spiritual yang kuat untuk menghadapi kesulitan dan menjaga optimisme. penguatan ikatan melalui dukungan eksternal: keluarga memanfaatkan secara aktif jaringan sosial, bantuan tokoh adat/agama, dan program pemerintah sebagai jaring pengaman untuk meringankan beban dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Interaksi ini tidak hanya memberikan bantuan materiil, tetapi juga penguatan moril dan rasa aman.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, berikut adalah beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait secara umum meliputi:

1. Pemberdayaan tokoh adat dan agama: Melibatkan tokoh adat dan agama secara lebih formal dalam perumusan dan pelaksanaan program ketahanan keluarga, mengingat peran strategis mereka dalam memengaruhi nilai dan perilaku masyarakat. Pelatihan atau pendampingan bagi mereka terkait isu-isu hukum keluarga dan kesejahteraan sosial dapat dipertimbangkan.
2. Memelihara dan mengembangkan komunikasi positif: terus berupaya menjaga keterbukaan, kejujuran, empati, serta saling mendukung dalam

komunikasi antar anggota keluarga. Jadikan momen kebersamaan (misalnya saat makan bersama) sebagai sarana untuk saling berbagi dan mempererat ikatan. memanfaatkan jaringan sosial dan dukungan komunitas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, menjalin hubungan baik dengan tetangga, dan tidak ragu untuk meminta serta memberikan bantuan sesuai kemampuan. menguatkan nilai spiritual dan keagamaan, terus memelihara keyakinan agama sebagai sumber kekuatan batin, kesabaran, dan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup. mengadopsi prinsip kesalingan (*Qiraah Mubadalah*): menerapkan prinsip saling menghargai, musyawarah, dan saling menerima kekurangan dalam hubungan suami-istri dan antar anggota keluarga untuk menciptakan harmoni dan keadilan.

3. Studi komparatif: melakukan penelitian komparatif mengenai ketahanan keluarga prasejahtera di Kecamatan Bayan dengan wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda untuk mengidentifikasi faktor-faktor universal dan spesifik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Al-Qur'an /Ilmu Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006.

### 2. Hadis/Syarah Hadis/Ilmu Hadis

Bukhārī, Abū ‘Abdillāh Muḥammad Ibn Ismāīl al- Ṣahīḥ al-Bukhārī, 4 jilid, ttp.: Dār al-Fikr, 1994, dan ttp.: Dār Matābi‘ asy-Sya‘b, t.t.

### 3. Buku

Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Alih bahasa Fawaid dan Maufur, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018.

Rukajat, *Pendekatan penelitian Kualitatif (Qualitative research approach)*, Sleman: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama, 2018.

Amany Lubis dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Pustaka Cendikiawan, 2018.

Euis Sunarti, *Modul Ketahanan Keluarga*, Bogor: IPB Press, 2021.

Faqihuddin Abdul Kadir, *Qiraah Mubadalah*, Yogyakarta: IrCisod 2019.

Froma walsh, *strengthening family resilience*, New York: Guilford Publication, 2015.

Joseph A Devito, *the Interpersonal Communication*, United state of America: Pearson education limited, 2016.

Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta media Nusantara, 2021.

Soerjono Soekanto, *Metode penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwatno dan Nerissa Arviana, *Komunikasi Interpersonal panduan membangun keterampilan Relasional kontemporer*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2023.

Walsh, F, *Strengthening Family Resilience*, New York: Guilford Press, t.t.

Zuchri Abdussamad, *Metode penelitian kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.

#### 4. Peraturan perundang-Undangan

Undang-Undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga.

#### 5. Karya Ilmiah

Akhmad Rifai dan Nofa Nur R, “Pondasi Ketahanan Keluarga dalam Perspektif islam di Era arus Globalisasi”, *Al-Ihka: Jurnal Hukum Keluarga jurusan akhwat Syahsiyah Fakultas Syariah IAIN Mataram*, Vol. 15, Nomor 2 Desember 2023.

Ananda Putri dkk, “Pengaruh jRegulasi Emosi dan dukungan Sosial Keluarga terhadap Resiliensi Akademik Siswa”, *JIVA: Journal of Behaviour and Mental Health*, Vol. 4, Nomor 1 Juni 2023.

Aprilian Sanabila dkk, “Menumbuhkan harapan dan memelihara Optimisme: Studi Psikologi Positif”, *HUMANITIS: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, Vol. 3 Nomor 1 Juli 2025

Ashari, “Alternatif Pendidikan positif: Mendisiplinkan siswa tanpa menggunakan kekerasan”, *JCL: Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol. 1, Nomor 1 2024.

Aslan. Y, “The Mediating Role of Self-Esteem in the Relationship Between Perceived Family Social Support and Life Satisfaction: A Study on Youth”, *Journal of Social Service Research*, Vol. 50, July 2024.

Avida Mileaningrum dkk, “Peningkatan Ketahanan Keluarga (Family Resilience) sebagai bagian dari perwujudan Ketahanan Nasional”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 7, Nomor 1 Juni 2023.

Avinda Dwi Nofitasari, “pengaruh pemberdayaan Perempuan terhadap ketahanan perekonomian keluarga”, *Lifelong education journal*, Vol. 1 Nomor 2 Oktober 2021.

Azam Syafrudin, “Mewujudkan Keluarga Sejahtera dari Perspektif Psikologis dan Sosial”, *Jurnal Sarjana ilmu Pendidikan FIP Universitas PGRI Semarang*, Vol. 3, Nomor 3 November 2023.

Azizah Alie dkk, “perempuan dan ketahanan ekonomi keluarga (studi kampung kue Rungkut Surabaya)”, *Journal of urban sociology*, Vol. 2, Nomor 2 2019.

Bela safitri dan Nebdi Shahrul, “Komunikasi efektif dalam organisasi”, *Cendekia Inovatif dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, Nomor 3 Januari 2024.

Burnlund, *The Sage Handbook of Interpersonal Communication*, teks Arab-Inggris Paralel, diterjemahkan dan diberi kata pengantar Anotasi oleh Mark. L Knapp dan John A. Daly, United Kingdom: Sage Publications 2011.

- Citra Anggarini dkk, “Komunikasi Interpersonal”, *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, Vol. 1, Nomor 3 Juli 2022.
- Dedi Wahyudin, “factor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di Wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Sukabumi”, *Journal of nursing practice and education*, Vol. 4, Nomor 1 2023.
- Demircioglu, H, & Demir, E, “Performance analysis and science mapping of family resilience research in the context of children and adolescents: A bibliometric study”, *Journal of pediatric nursing*, Vol. 80, january-february 2025.
- Elok Anggraini, “analisis faktor-faktor ketahanan keluarga pada keluarga pekerja migran Indonesia di desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang”, *Jurnal Ekonomi pertanian dan Agribisnis*, Vol. 7, Nomor 1 2023.
- Farhan Akbar M dan Budi P, “Motivasi dari sudut pandang teori Hirarki Kebutuhan Maslow”, *Jurnal Central Publisher*, Vol. 3374-3375.
- Febrianto, A., Siroj, R. A., & Hartatiana, H, “Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat”, *Journal Educational Research and Development*, Vol. 1, Nomor 2 Oktober-Desember 2024.
- Feni Arifiani, “Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah dan Hukum Perkawinan di Indonesia”, *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, Vol. 8, Nomor 2 2021.
- Fitriyatus Sholihah dkk, “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga dan Dukungan Sosial Terhadap Ketahanan Keluarga Penyintas Covid-19”, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, Vol. 19, Nomor 1 Juni 2023.
- Hadyati Harras, “Dampak dukungan Pimpinan, dukungan rekan kerja, dan dukungan keluarga terhadap motivasi kerja pegawai Bank Panin”, *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, Vol. 4, Nomor 2 Mei 2024.
- Haliza Meizahro dkk, “Pola relasi gender pada keluarga berencana Prasejahtera di kampung Cidadap Kota serang”, *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, Vol. 6, Nomor 2 2023.
- Heni Halimatussyadiah dkk, “Harmoni Keluarga: Integrsi kasih sayang, Komunikasi efektif, dan keseimbangan hidup dalam perspektif Islam dan Psikologi Keluarga”, *Familia: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 5, Nomor 1 2024.
- Heny Mustika Dewi dan Moh Amin Tohari, “Peran Ketahanan Keluarga di masa pandemi Covid-19”, *Khidmat Sosial : Journal of social work and social services*, Nomor 2 Oktober 2021.

- Herlambang dkk, “Studi Deskriptif Tentang Dampak Covid-19 Terhadap Psikologis Pada Masyarakat Jambi”, *PSIKOMENDISIA: Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol. 20, Nomor 1 Oktober 2021.
- Hung. M, Nguyen, “Insights on household’s resilience to shocks and poverty: evidence from panel data for two emerging economies in Southeast Asia”, *Journal Climate and Development*, Desember 2024.
- Iin Turyani dkk, “Norma dan Nilai Adat Istiadat dalam kehidupan sehari-hari di Masyarakat,” *SOSIAL: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS*, Vol. 2, Nomor 2 Juni 2024.
- Ikke Wulandari, “Partisipasi Masyarakat dalam Gotong royong untuk kebersihan lingkungan di Desa Dusun Baru 2 Bengkulu Tengah,” *MESTAKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, Nomor 4 Agustus 2024.
- Latifah dkk, “Ruang bicara sebagai sarana Edukatif untuk penguatan Solidaritas Masyarakat di Kampung Pangkalan,” *Jurnal Pengabdian Sosial*, Vol. 1, Nomor 11 2024.
- Lidya Ismiati N dkk, “Pengalaman komunikasi Interpersonal remaja pada Keluarga Broken Home,” *Journal of Digital Communication and design (JDCODE)*, Vol. 1, Nomor 1 Februari 2022.
- M, Bahtiar Ubaidillah dkk, “Peningkatan Ketahanan Keluarga melalui optimalisasi program Pemerintah”, *Jurnal pengabdian kepada Masyarakat terapan*, Vol. 1 Nomor 2 Desember 2023
- M. Fazil, “Ketahanan Keluarga sebagai pondasi Masyarakat Sejahtera”, *Jurnal Tahqiqa*, Vol. 19, Nomor 1 2025.
- M. Nabih Ali dan M, Marovida, “Membangun Komunikasi Keluarga pada pasangan Nikah Muda, sebagai benteng ketahanan Keluarga”, *Taqnin: Jurnal Syariah dan Hukum*, Vol. 4, Nomor 2 Desember 2022.
- M. Zailani dkk, “Dinamika modal Sosial kelompok tani dalam peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, Vol. 3, Nomor 3 November 2024.
- Malikhatul Kamalia, dkk, “Makna Qana’ah dan Implementasinya di Masa Kini (Kajian Tafsir Tahlili QS. Al-Hajj, 22:36)”, *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’ān, Tafsir dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, Nomor 1 April 2022.
- Masyarakat Jambi,” *PSIKODIMENSA: Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol. 20, Nomor 1 Oktober 2021.
- McCubbin, H. I., & McCubbin, M. A, “Families Coping with Illness: The Resiliency Model of Family Stress, Adjustment, and Adaptation.

Families, Health, and Illness: Journal Perspectives on Coping and Intervention.

- Meilinda f dan Nihlatul F, “Optimalisasi program rukun warga Responsif Gender untuk mewujudkan Keluruhan Dr. Soetomo Ramah Perempuan dan Peduli Anak”, *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, Vol. 3, Nomor 4 November 2024.
- Muhamamad Nurjihadi, “Resiliensi dan strategi nafkah rumah tangga pertanian penyintas gempa lombok 2018 pada masa tanggap darurat di kabupaten lombok utara”, *Jurnal Semanticscholar*, Nomor 3 Desember 2019.
- Muhammad Nadhiful Hakim dan Syakir An’umillah, “Kekerasan dalam Rumah Tangga perspektif Hukum Keluarga dan HAM,” *Jurnal Sains Student Research*, Vol. 1, Nomor 1 Oktober 2023.
- Mujahidatul Musfiroh dkk, “Analisis faktor-faktor ketahanan keluarga di kampung KB RW 18 kelurahann Kadipiro kota Surakarta,” *Placentum jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya*, Vol. 7, Nomor 2 2019.
- Muslikah dkk, “Program Gembira: Penguatan gerakan membangun keluarga bahagia dan sejahtera pada masyarakat di kabupaten Semarang,” *Ganesha: Jurnal pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, Nomor 2 Juli 2025.
- Muzdalifah, “Perempuan Muslim dan Ketahanan Ekonomi Keluarga: Studi di kalangan Pelaku Penikahan Dini di Jetis Karangrayun Grobogan,” *Jurnal Studi Gender*, Vol. 14 No. 1 (2021). Hlm. 112.
- Neta Nabila T dkk, “Penerapan Mindful Family Talk untuk meningkatkan empati dan kesehatan mental Keluarga,” *Jurnal Penelitian Inovatif*. Vol. 5, Nomor 2 Mei 2025.
- Ni’mah dkk, “Beban Ganda dan Keadilan Gender: Analisi Hukum Syariah terhadap peran perempuan sebagai pencari nafkah,” *Jalhu: Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, Vol. 11, Nomor 1 April 2025.
- Nisa Fajriah dkk, “factor-faktor yang berhubungan dengan ketahanan keluarga di masa pandemi covid-19 di Kelurahan Karang Tengah Kota Sukabumi,” *Jurnal penelitian kesehatan suara Forikes*, Vol. 13, Nomer khusus, 2022.
- Novita Wulandari, “Analisis gender peran Perempuan pesisir pada ketahanan keluarga di desa Puger Kulon Kabupaten Jember.” *Jurnal Cendekian ilmiah Pendidikan luar sekolah*, Vol. 7, Nomor 1 Juni 2022.
- Nur Faiz Habibah, “Ketahanan Keluarga dalam perkembangan moral dan spiritual peserta didik,” *MUNAQASAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, Nomor 1 Mei 2022.

- Oci Asti Herni dkk, "Komunikasi Interpersonal dalam menciptakan Keluarga Sakinah," *Jurnal Multidisiplin Dehasen (Mude)*, Vol. 3, Nomor 1 Januari 2024.
- Patterson J. M, "Integrating Family Resilience and Family Stress Theory", *Journal of Marriage and Family*, Nomor 2 Maret 2004.
- R. Nunung Nurwati dan Zahra Putri, "Kondisi status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Pemenuhan kebutuhan pendidikan anak," *Share Social Work Journal*, Vol. 11, Nomor 1 2021.
- Rafi'i, "Komunikasi antar Personal dalam membangun Keluarga harmoni," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3, Nomor 5 September 2023.
- Rahmat Amin dan Erlina, "Politik Hukum pembentukan pengaturan ketahanan Keluarga di Indonesia", *Jurnal Kolaboratif Sains*, Vol. 8, Nomor 6 Juni 2025.
- Rizqi Maulida Amalia, dkk, "Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian", *Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, Nomor 2 September 2017.
- Roma Sukro A dkk, "Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan diri", *Jurnal Psikoedukasia*, Vol. 1, Nomor 1 2023.
- Rosida Tiurma dkk, "Membangun Komunikasi Verbal Positif dalam keluarga dengan pengelolaan emosi", *AKSARA: Jurnal Ilmu pendidikan non formal*, Vol. 7, Nomor 3 September 2021.
- Rosyida Izzati Rohmah dkk, "Kesejahteraan Pekerja, Analisis dari status pekerjaan dan Modal Sosial melalui pasar kerja", *Jurnal Samdera Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15, Nomor 2 Mei 2024.
- Siti Alfi Aliyah, "Metode Qiraah Mubadalah pada kasus Kepemimpinan Perempuan", *An-Nida'*, Vol. 46, Nomor 2 2022.
- Siti Alifa F dkk, "Meningkatkan Empati dan Pemahaman dalam Keluarga melalui Storytelling," *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 4, Nomor 2 Agustus 2025.
- Siti Epa Hardiyanti dkk, "Edukasi Manajemen Keuangan rumah tangga untuk Keluarga Pra-sejahtera di banten," *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMASA*, Vol. 5, Nomor 1 2025.
- Sri P Siswanto dkk, "Pengaruh kondisi sosial Ekonomi dan Lingkungan Sosial terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Amurang," *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, Nomor 2 Desember 2022.
- Sri Sundari dkk, "Komunikasi Interpersonal dalam membangun harmoni dan Produktifitas di tempat kerja", *Jurnal cakrawala Akademika (JCA)*, Vol. 1, Nomor 3 Oktober 2024.

- Suhairi dkk, "Peranan komunikasi antarpribadi dalam Manajemen Organisasi", *Innovative: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, Nomor 3 2023.
- Susiana, "Analisis pola Komunikasi Interpersonal: Fondasi Pilar Keluarga Sakinah," *DAWI*, Vol. 1, Nomor 4 Desember 2023.
- Taylor. Z & Ruiz. Y, "Structural risks and family adjustment in midwestern Latine immigrant families: Extending the family stress model," *Journal Cultural diversity and ethnic minority psychology*, Vol. 30, April 2024.
- Tri Egi Sundari dkk, "Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita keluarga prasejahtera penerima PKH di Kota Jambi (Studi kasus: Kecamatan Alam Barajo)", *e-Jurnal Ekonomi dan Sumberdaya dan Lingkungan*, Vol. 10, Nomor 3 September-Desember 2021.
- Ulfa Ramadhani Nasution, "Kedudukan Seorang Istri Sebagai Pencari Nafkah Utama Dalam Keluarga: Studi Di Desa Aek Lancat, Lubuk Barumun, Padang Lawas, Sumatera Utara," *Jurnal kajian Islam Interdisipliner*, Vol. 6, Nomor 1 2021.
- Urwatul Wutsqoh, "Peran Perempuan dalam membentuk ketahanan keluarga," *Jurnal inovasi penelitian*, Vol. 3, Nomor 9 Februari 2023.
- Wei, W Dong & Xiao. Z, "Current status and influencing factors of family resilience in families of children with epilepsy: a cross-sectional study," *Front Psychiatry*, March 2024.
- Yesi Aprianti dan Melda Yunita, "Peran perempuan dalam memenuhi kebutuhan Keluarga," *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 20, Nomor 1 2023.
- Yulianti dkk, "Komunikasi Keluarga sebagai sarana Keharmonisan Keluarga," *INNOVATIVE: Journal of Social Sciance Research*, Vol. 3 Nomor 2 2023.
- Yusmita Sari dan Yusnadi, "Analisis penerapan fungsi Pendidikan Keluarga pada keluarga Prasejahtera di Desa Berohol Kecamatan Bajenis Kota Tebing Tinggi," *Indonesian Research Journal of Education*, Vol. 4, Nomor 4 2024.
- Nurchasanah, "A Phenomenological Study of Theft Recidivism and Law Enforcement Strategies in Tulungagung, Indonesia," *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 14, Nomor 1 2025.
- Lindra Darnela dan Erma Rusdiana, "Public Awareness and Legal Compliance with Indonesia's Personal Data Protection Law: An Empirical Study in the Digital Era," *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, Vol. 14, Nomor 1 2025.

## 6. Tesis

Anita Putri, "Peranan suami istri dalam menjaga ketahanan keluarga (studi terhadap keluarga pelaut di kota Tanjung Balai)", *Tesis Magister UIN Sunan Kalijaga*, 2022.

Nur Rahma Aminiyati, "Pola Komunikasi di kalangan para Hakim dalam mempertahankan keluarga Harmonis perspektif teori Komunikasi Interpersonal Joseph A.Devito (Studi di Pengadilan Agama Bangil Pasuruan)", *Tesis Program Magister Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2020.

Siti Khoirotul Ula," Qiwama dalam rumah tangga perspektif teori mubadalah dan relevansinya di Indonesia," *journal of islamic family law*, Vol. 5, Nomor 2 juli 2021.

## 7. Wawancara

Wawancara dengan Amak ajib, tokoh adat desa Sukadana, Bayan, tanggal 17 Maret 2025.

Wawancara dengan Bapak Adi, Kepala dusun Lokok Buak, Bayan, Lombok Utara, tanggal 2 Mei 2025.

Wawancara dengan D. Candrasih, Keluarga Prasejahtera, bayan, Lombok Utara, tanggal 15 mei 2025.

Wawancara dengan Deni, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 28 April 2025.

Wawancara dengan Erniwati, Keluarga Pra sejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 2 mei 2025.

Wawancara dengan Irfan, Keluarga Pra sejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 16 April 2025.

Wawancara dengan Is, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 21 April 2025.

Wawancara dengan Kar, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 6 Mei 2025

Wawancara dengan Kertamalip kepala Desa Karang Bajo, Lombok Utara, tanggal 16 April 2025.

Wawancara dengan Lalu Hinaskin, Kepala desa Loloan, Bayan, Lombok Utara, tanggal 20 Februari 2025.

Wawancara dengan Lasani, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 29 April 2025.

Wawancara dengan Maimunah, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara. Tanggal 10 mei 2025.

Wawancara dengan Marianti, Keluarga Prasejahtera, Bayan Lombok Utara, tanggal 12 mei 2025.

Wawancara dengan Martina, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 13 April 2025.

Wawancara dengan Mujtahidin, Kepala Desa Mumbul Sari, Bayan, Lombok Utara, tanggal 28 Januari.

Wawancara dengan Nofi, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 27 April 2025.

Wawancara dengan Nursapni, Ibu rumah tangga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 7 mei 2025.

Wawancara dengan R Kertamono tokoh adat desa Bayan, Lombok Utara tanggal 21 April 2025.

Wawancara dengan R. Hery Kersana Kepala Desa batu Rakit, Lombok Utara, tanggal 20 April 2025.

Wawancara dengan Rizal, Keluarga Prasejahtera, bayan, Lombok Utara, tanggal 25 April 2025.

Wawancara dengan Rusmini, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 20 mei 2025.

Wawancara dengan Saraiyah, Ketua sekolah perempuan pelangi, Sukadana, Bayan, Lombok Utara, tanggal 4 April 2025.

Wawancara dengan Satriadi S.P, Kepala desa Bayan, Lombok Utara, tanggal 3 april 2025.

Wawancara dengan Sawini, Keluarga Pra Sejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 18 mei 2025.

Wawancara dengan Sayunem, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 20 April 2023.

Wawancara dengan Seman, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 21 2025.

Wawancara dengan Sir, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 25 April 2025.

Wawancara dengan Srianem, Keluarga Prasejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 4 Mei 2025.

Wawancara dengan Sulastri, Keluarga Pra Sejahtera, Bayan, Lombok Utara, tanggal 14 April 2025.

Wawancara dengan tokoh adat bayan, Lombok Utara, tanggal 15 April 2025.

Wawancara dengan Zulrahman, Kepala desa Sukadana, Bayan, Lombok Utara, tanggal 11 januari 2025.

## 8. Lain-lain

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), *Indeks Ketahanan Keluarga Indonesia*, Jakarta: BKKBN, 2023.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)*, Jakarta: BPS, 2022.
- Badan Pusat statistik lombok utara,” <https://lombokutarakab.bps.go.id/id>, akses 1 september 2025.
- Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2023*. Jakarta: BPS, 2023.
- BKKBN, *Modul Pembinaan Ketahanan Keluarga Pra Sejahtera*. Jakarta: Direktorat Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, 2022.
- Dinas Sosial Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Data Kesejahteraan Sosial Kecamatan Bayan*, Mataram: Dinsos NTB, 2023.
- Eny yuniriyanti, “Pemberdayaan perempuan desa berbasis kearifan lokal dalam Upaya pencapaian ketahanan pangan Keluarga,” *Seminar Nasional system informasi*, 19 September 2019.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Penanganan Keluarga Pra Sejahtera*, Jakarta: Kemensos RI, 2021.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)*. Jakarta: Kemensos, 2021.
- Nugraheni, S. A., et al. The Effect of Social Support and Economic Pressure on Family Resilience. *Cogent Psychology*, 8 (1), 2021.

## 9. Website

- |  |  |                                       |
|--|--|---------------------------------------|
| LMS  | SPADA  | INDONESIA                             |
|  |  |                                       |
|  | https://lmssspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/553988/mod_folder/content/0/Data%20dan%20Sumber%20Data%20Kualitatif, akses 28 November 2023 |                                       |
| Survei   | Sosial   | Ekonomi                               |
|  |  | Nasional                              |
|  | https://www.google.com/search?q=Data+ini+diperkuat+oleh+laporan+National+Socio-Economic+Survey+(Susenas), akses 30 Agustus 2025.             |                                       |
| Wikipedia  | Ensiklopedia   | Bebas                                 |
|  |  |                                       |
|  | <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Bayan,_Lombok_Utara">https://id.wikipedia.org/wiki/Bayan,_Lombok_Utara</a>                            | Batas_wilayah, akses 30 Agustus 2025. |
| “Kabupaten Lombok Utara Dalam Angka 2025,” BPS Kabupaten Lombok Utara, Akses 12 Desember 2025. |  |                                       |

**10. Kamus**

Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

